

PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN MENGGUNAKAN MODUL GENDER ENTREPRENEURSHIP TOGETHER (GET) AHEAD BAGI PEMUDA/I USIA PRODUKTIF DI KOTA JAYAPURA

Agustinus Salle, Cornelia Desiana Matani

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih

ABSTRACT

In an effort to improve the community's economy, raising the spirit of entrepreneurship is an important thing that can be done by the campus. This service activity aims to train the community, especially young people of productive age in getting business ideas, identifying and calculating production costs and doing bookkeeping for recording business transactions and marketing products and services.

The training held on 15 and 17 April 2021 at the GARAP Kotaraja Co-Working Space training room, Jayapura City. The participants of the activity were 19 youths aged 19 – 22 years. The training was carried out by introducing the basic concept of gender in business and the equal role of women and men in running their businesses. Participants were then asked to brainstorm ideas about the types of businesses around them and identify applicable business ideas. Furthermore, this training trains participants to calculate the business costs of products and services and then collect these costs into production costs. The following material is about bookkeeping in running a business which is needed to know the financial condition of the business and as a basis for evaluating the condition of the business. The aspect of the ability to do marketing is learned in this training through case study analysis.

The mechanism for monitoring and evaluating training activities is carried out through the distribution of pre and post test questionnaires which are distributed to training participants before and after the activity.

Keywords: *Training; Gender Entrepreneurship Together (GET) AHEAD*

ABSTRAK

Dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat, membangkitkan semangat berwirausaha merupakan hal penting yang bisa dilakukan oleh kampus. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melatih masyarakat khususnya kaum muda usia produktif dalam mendapatkan ide bisnis, mengidentifikasi dan menghitung biaya produksi serta melakukan pembukuan untuk pencatatan transaksi bisnis serta memasarkan produk dan jasa.

Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 15 dan 17 April 2021 di ruang pelatihan Co-Working Space GARAP Kotaraja, Kota Jayapura. Peserta kegiatan adalah 19 pemuda berusia 19-22 tahun. Pelatihan ini dilaksanakan dengan memperkenalkan konsep dasar gender dalam bisnis dan kesetaraan peran perempuan dan laki-laki dalam menjalankan usahanya. Peserta kemudian diminta untuk melakukan

brainstorming ide-ide tentang jenis bisnis di sekitar mereka dan mengidentifikasi ide-ide bisnis yang berlaku. Selanjutnya, pelatihan ini melatih peserta untuk menghitung biaya bisnis produk dan jasa dan kemudian mengumpulkan biaya tersebut ke dalam biaya produksi. Materi berikut adalah tentang pembukuan dalam menjalankan bisnis yang diperlukan untuk mengetahui kondisi keuangan bisnis dan sebagai dasar untuk mengevaluasi kondisi bisnis. Aspek kemampuan melakukan pemasaran dipelajari dalam pelatihan ini melalui analisis studi kasus.

Mekanisme pemantauan dan evaluasi kegiatan pelatihan dilakukan melalui pendistribusian kuesioner pre dan post test yang dibagikan kepada peserta pelatihan sebelum dan sesudah kegiatan.

Kata kunci: Pelatihan

1. Pendahuluan

Bersamaan dengan meningkatkan perekonomian melalui kewirausahaan juga perlu dijamin bahwa pelaku usaha ini juga telah memiliki paradigma yang tepat atas isu kesetaraan gender. Hal ini termasuk dalam salah satu agenda *Sustainable Development Goals* pada goals ke 5 yaitu mempromosikan kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan dan anak-anak perempuan. Kewirausahaan dan kesamaan perspektif kesetaraan gender menjadi salah satu kekuatan bagi wirausaha dalam menjalankan usahanya. Perempuan dan laki-laki mendapatkan kesempatan untuk berwirausaha yang sama dan mendapatkan dukungan yang baik. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan sinergitas dan produktivitas dalam berwirausaha. Pelatihan ini memiliki beberapa keterkaitan. Pertama, pelatihan ini mendukung upaya global dalam pencapaian SDGs yaitu mempromosikan kesetaraan gender dan pemberdayaan atas perempuan. Kedua, pelatihan ini sebagai salah satu upaya mewujudkan misi Universitas Cenderawasih yang kedua yakni “mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berbasis budaya dan lingkungan”. Universitas Cenderawasih sebagai perguruan tinggi juga diharapkan turut mengambil peran dalam berbagi ilmu pengetahuan kepada masyarakat. Masyarakat sebagai bagian tak terpisahkan dari lingkup kerja UNCEN pada umumnya dan juga pemuda-pemudi usia produktif yang berwirausaha. Keterkaitan ketiga yaitu pada visi dan misi jurusan Akuntansi yaitu “*Commits to Innovative and Competitive Accounting Education*” pada Misi Keempat dan Kelima yaitu “*Usefulness* yaitu menghasilkan penelitian dan pengabdian masyarakat yang bermanfaat bagi pengguna dan *Entrepreneurship* yaitu mengembangkan atmosfer wirausaha”. Jurusan Akuntansi melakukan pengabdian melalui tenaga pengajarnya yang juga memperhatikan pentingnya *transfer knowledge* kepada masyarakat pelaku bisnis yang perlu mendapatkan literasi keuangan guna mengelola usahanya. Keterkaitan keempat yaitu kepada pemuda/i sebagai generasi muda yang memiliki potensi besar dalam mengerjakan perekonomian daerah dan memutus ketergantungan besar pada sektor pemerintahan sehingga para pemuda/i ini mampu berdikari atas usahanya dengan berperspektif gender.

Para pemuda/i dalam masa produktif saat ini memegang peranan yang penting dalam usaha pengembangan sektor industri kecil dan mikro di masyarakat. Jiwa kewirausahaan mereka juga perlu didukung dengan kompetensi yaitu pengetahuan dan kemampuan yang mumpuni. Isu yang sering ditemui bagi pemuda/i ini adalah pengetahuan tentang menjalankan usahanya. Ini termasuk juga permasalahan atas kekeliruan atau kesalahan mengidentifikasi atau menelusuri item biaya yang harus dibebankan kepada produk sehingga juga akan berdampak pada bagaimana menentukan harga jual yang kompetitif. Hal ini juga diperparah dengan kurangnya kemampuan dan pengetahuan melakukan pembukuan atas usahanya. Ini dapat berdampak buruk bagi keberlangsungan usaha yang dikerjakan.

Oleh karena itu, penulis tertarik melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka penguatan kompetensi kewirausahaan para pemuda/I yang berperspektif gender.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana menentukan ide usaha?
2. Bagaimana cara menghitung biaya produksi bagi usaha produk maupun jasa yang berperspektif gender?
3. Bagaimana melakukan pembukuan bagi usaha produk maupun jasa yang berperspektif gender?
4. Bagaimana memasarkan produk usaha ?

Adapun tujuan pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah sebagai berikut :

1. Melatih masyarakat khususnya pemuda/I usia produktif dalam menentukan ide usahanya.
2. Melatih masyarakat khususnya pemuda/I usia produktif dalam mengidentifikasi dan menghitung biaya produksi bagi dalam usaha produk maupun jasa
3. Melatih masyarakat khususnya pemuda/I usia produktif dalam melakukan pembukuan guna pencatatan transaksi bisnisnya bagi usaha produk maupun jasa.
4. Melatih pemuda/I usia produktif dalam memasarkan produk usahanya.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan proses penciptaan sesuatu produk atau jasa secara kreatif dan inovatif yang bermanfaat bagi orang lain dan memiliki nilai lebih. Dalam berwirausaha diperlukan daya kreativitas, sikap yang tidak mudah menyerah dan mengambil risiko dalam usaha penciptaan produk maupun jasa yang bermanfaat bagi banyak orang.

2.2 Gender

Dalam konsep gender, terdapat istilah yang disebut dengan identitas gender dan ekspresi gender. Identitas gender adalah cara pandang seseorang dalam melihat dirinya, entah sebagai perempuan atau laki-laki. Sedangkan ekspresi gender adalah cara seseorang mengekspresikan gendernya (manifestasi), melalui cara berpakaian, potongan rambut, suara, hingga perilaku. Paket pelatihan GET Ahead mempromosikan pemberdayaan baik sosial dan ekonomi antara perempuan dan laki-laki dalam menjalankan usahanya. Perempuan diberikan dan mendapatkan dukungan dari sesama perempuan dan laki-laki juga dalam berpartisipasi menjalankan usaha guna menopang ekonomi diri, keluarga dan kelompok.

2.3 Definisi Biaya

Menurut Mulyadi (2015) Biaya merupakan “pengorbanan sumber daya ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.” Menurut Firdaus dan Wasilah (2009) dalam Hariyani (2018) Biaya (cost) adalah “pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang dan jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi tahunan.”

2.4 Jenis Biaya

Berdasarkan Mulyadi (2015) Terdapat beberapa jenis Biaya yaitu seperti dalam table dibawah ini :

Tabel. 1 Penggolongan Biaya

No.	Cara Penggolongan	Jenis Biaya
1	Objek Pengeluaran	Berdasarkan nama objek pengeluaran misalnya biaya bahan bakar, biaya oli dll.
2	Fungsi Pokok dalam perusahaan	Biaya Produksi, Biaya Pemasaran, Biaya Administrasi dan Umum
3	Hubungan Biaya dengan sesuatu yang dibiayai	Biaya Langsung dan Biaya Tidak Langsung
4	Perilaku Biaya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Kegiatan	Biaya Variabel, Biaya Semivariabel, Biaya Semifixed, dan Biaya Tetap
5	Jangka Waktu Manfaatnya	Pengeluaran Modal dan Pengeluaran Pendapatan.

Sumber: Mulyadi, 2015

2.5 Perhitungan Biaya Pokok Produksi

Terdapat 2 metode dalam menentukan biaya atau kos produksi yaitu *Full Costing* dan *Variable Costing*. Metode *full costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang memasukan semua unsur biaya yang terjadi kedalam biaya produksi baik biaya pemakaian bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead/penolong sampai dengan biaya komersil baik yang bersifat variable maupun tetap. Sedangkan metode *variable costing* memperlakukan unsur perhitungan biaya produksi dengan cara hanya menghitung biaya-biaya produksi yang berperilaku variable seperti biaya pemakaian bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead/penolong variable.

2.6 Pembukuan Bagi Usaha

Pembukuan merupakan proses pencatatan transaksi usaha yang dilakukan dalam usaha. Tujuan pembukuan yaitu untuk mengetahui transaksi penerimaan, pengeluaran sampai dengan pembiayaan dalam usaha. Walaupun merupakan hal yang mudah tetapi dalam praktik tidak banyak Usaha Kecil dan Mikro yang memiliki pembukuan apalagi di wilayah Papua. Manfaat melakukan pembukuan yaitu:

- Mengetahui transaksi dan saldo serta posisi keuangan usaha
- Menjadi dasar informasi pengambilan keputusan bisnis
- Menjadi sumber informasi bagi pemberi pinjaman
- Menjadi sumber informasi bagi pemerintah dalam memberikan bantuan pendanaan dan bantuan lainnya.

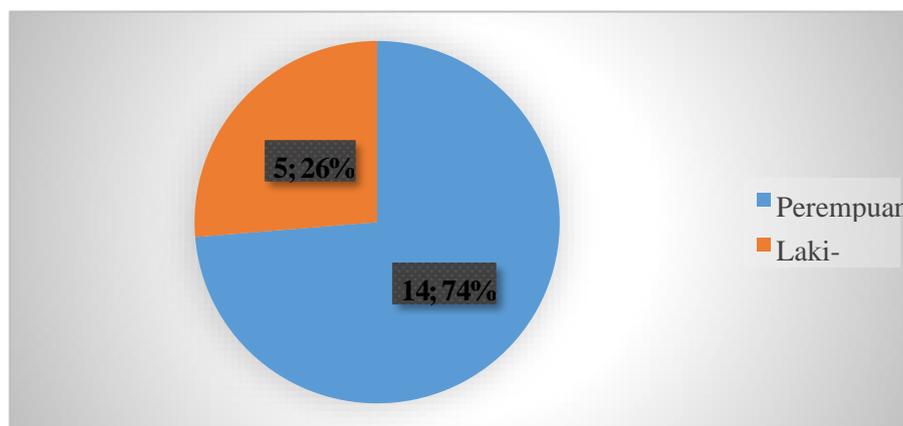
3. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan akan dilakukan secara tatap muka (offline) selama 2 hari yaitu sebanyak 4 sesi pelatihan di bulan April – Mei 2021. Tempat pelaksanaan pelatihan yaitu Ruang Co-Working Space, GARAP (Gabungan Wira Usaha Muda Papua) Kotaraja. Tahapan pelaksanaan pelatihan yaitu dengan : _____

- 1) Melatih dengan menerapkan model pembelajaran orang dewasa dengan metode *Experimental Learning Cycle (ELC)* yaitu Mengalami, Berbagi, Analisis, dan Implementasi/Penerapan.
- 2) Ceramah berupa pemberian materi pelatihan identifikasi biaya, perhitungan biaya produksi dan pembukuan.
- 3) Peragaan/ Roleplay/demonstrasi materi setiap sesi
- 4) Diskusi dan tanya jawab identifikasi biaya, perhitungan biaya produksi dan pembukuan.
- 5) Latihan mengidentifikasi biaya/beban, menggolongkan biaya, dan menghitung biaya/kos produksi,
- 6) Latihan menghitung harga jual produk/jasa usaha
- 7) Latihan melakukan pencatatan pembukuan usaha, dan
- 8) Diskusi grup contoh kasus pemasaran.

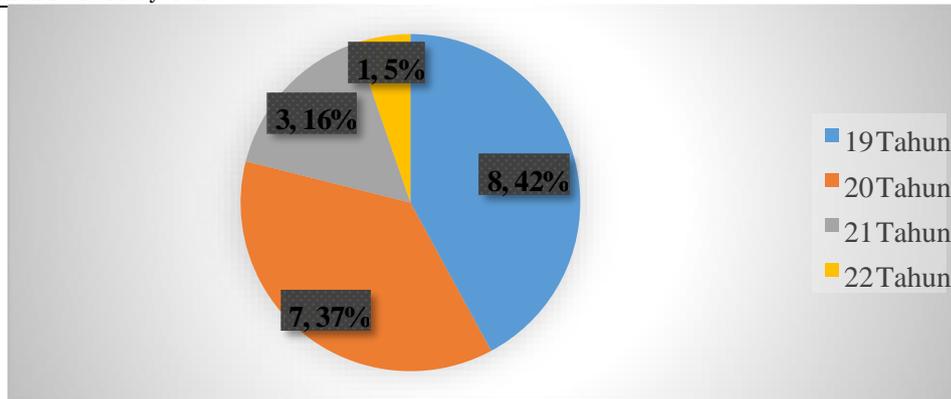
4. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama dua hari yaitu pada tanggal 15 dan 17 April 2021 bertempat di ruang Co-Working Space Kotaraja, Kota Jayapura. Terdapat 20 peserta yang terdaftar mengikuti pelatihan. Profil peserta yang hadir seperti pada Gambar 1 yaitu peserta sebanyak 19 orang yang terdiri dari peserta laki-laki sebanyak 5 orang atau 26% dan peserta perempuan sebanyak 14 orang atau 74%. Sehingga peserta pelatihan didominasi oleh peserta perempuan. Hal ini baik sesuai dengan semangat pelatihan ini yang mengutamakan pemberdayaan perempuan dan juga memberi pemahaman atas pembagian peran yang tidak terbatas pada jenis kelamin.



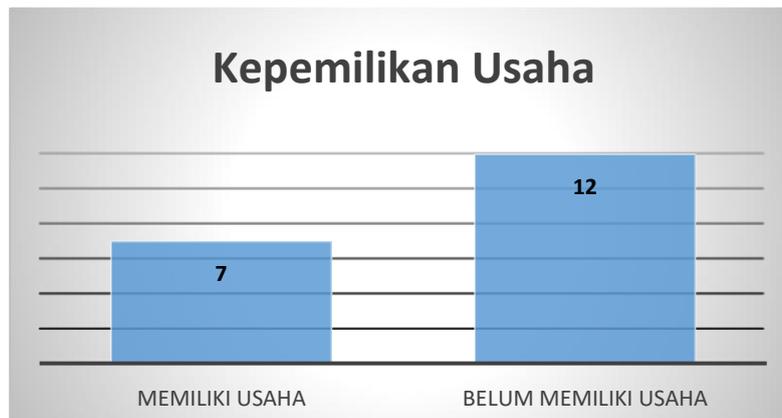
Gambar 1. Profil Peserta Pelatihan menurut Jenis Kelamin
Sumber: Data Diolah, 2021

Terdapat keberagaman secara usia peserta yang mengikuti pelatihan seperti pada Gambar 2. Berdasarkan usia Peserta pelatihan terdiri dari 8 orang peserta berusia 19 Tahun, 7 orang peserta berusia 20 tahun, 3 orang peserta berusia 21 tahun dan 1 orang peserta yang berusia 22 tahun. Dengan melihat usia produktif peserta pelatihan ini menjadikan pelatihan mencapai target yaitu melakukan transfer knowledge dan skills kepada generasi muda produktif untuk berwirausaha.



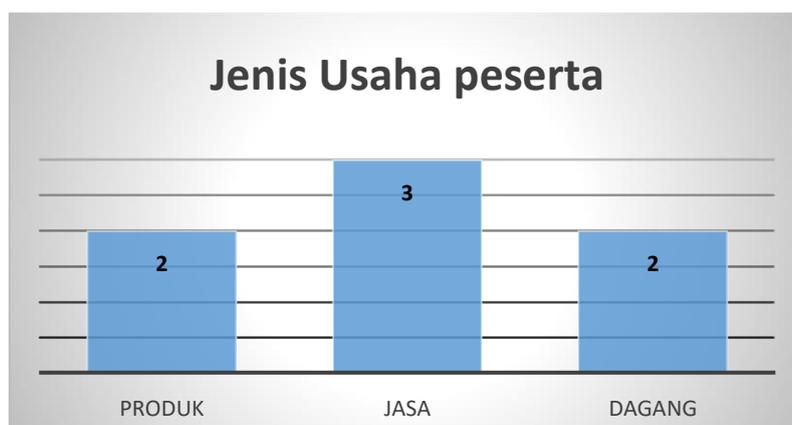
Gambar 2. Profil Peserta Pelatihan Menurut Usia
Sumber: Data Diolah, 2021

Dari 19 peserta yang mengikuti pelatihan terdapat 7 peserta yang telah memiliki usaha dan 12 peserta lain belum memiliki usaha. Pelatihan ini menjadi wadah belajar dan meningkatkan diri dalam pengelolaan usaha.



Gambar 3. Status Kepemilikan Usaha
Sumber: Data Diolah, 2021

Jenis usaha yang dimiliki oleh beberapa peserta usia produktif ini yaitu seperti pada Gambar 4 yaitu 2 orang dengan usaha menghasilkan produk, 3 orang jenis usaha memberikan jasa dan 2 orang peserta lainnya yang berdagang.



Gambar 4. Jenis Usaha yang Dimiliki
Sumber: Data Diolah, 2021

Sesi dimulai dengan pengenalan konsep gender dengan metode demonstrasi (peragaan). Peserta diminta membentuk dua barisan. Satu kelompok baris pertama peserta diminta menggambar “Laki-Laki” dengan masing-masing anggota baris tersebut mengambil bagian untuk melengkapi gambar tersebut. Kelompok baris kedua peserta diminta menggambar “Perempuan” dengan pengaturan yang sama dengan kelompok baris pertama. Hasil gambar kedua kelompok ini kemudian dilakukan penilaian bersama dan pelatih membahas konsep Gender dan Sex/Jenis Kelamin secara teoritis. Sesi ini diakhiri dengan penarikan hal-hal apa saja yang dipelajari oleh peserta mengenai konsep gender. Sesi ini menekankan perlunya pandangan yang netral atau setara gender atas peran perempuan dan laki-laki dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam menjalankan bisnis. Pandangan kesetaraan gender diperlukan dalam usaha agar semua jenis kelamin diberikan keleluasaan dan kesempatan dalam relasi sosialnya dan memainkan peran dimasyarakat tanpa dibatasi bias gender. Dalam diskusi sesi ini diantara peserta masih terdapat pandangan yang bias gender seperti pada saat pemilihan jenis usaha dalam kelompok menyesuaikan dengan jenis kelamin; jika dalam kelompok lebih banyak/mendominasi perempuan maka usaha cenderung mengarah ke masak, membuat kue, laundry dan salon. Sebaliknya jika kelompok usaha dengan anggota kelompok berjenis kelamin laki-laki maka usaha yang dipilih yaitu seperti pencucian motor, bengkel dll. Pengenalan konsep gender membantu peserta memahami dengan baik mengenai relasi sosial dalam masyarakat yang juga ikut mempengaruhi dalam aktivitas bisnis. Hal ini termasuk dalam pemilihan jenis usaha yang ditekuni bisa apa saja tanpa dibatasi adanya pemisahan peran gender.

5 Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

- 1) Pelatihan dilaksanakan pada 15 dan 17 April 2021 bertempat di Ruang Co Working Space, GARAP Kotaraja, Kota Jayapura dengan jumlah 19 peserta..
- 2) Pelatihan dilakukan dengan berbagai metode: sesi gender dengan peragaan (demonstrasi), sesi perhitungan biaya produksi dengan metode curah pendapat dan sesi pembukuan dengan menggunakan studi kasus.
- 3) Terjadi perubahan dan peningkatan pemahaman peserta atas konsep gender, cara perhitungan biaya produksi dan praktik mencatat transaksi bisnis pada jenis-jenis buku keuangan.

Diharapkan kegiatan pelatihan seperti ini bagi pelatih-pelatih kewirausahaan agar dapat melakukan transfer pengetahuan kepada lebih baik bagi pelaku usaha karena kegiatan ini masih terbatas dalam jumlah dan biaya. Pelatih tidak hanya berbagi ilmu kewirausahaan tetapi juga konsep kesetaraan gender yang menjadi salah satu agenda Sustainable Development Goals pada goals ke 5 yaitu mempromosikan kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan dan anak-anak perempuan.

Daftar Pustaka

- Ardiana, I., Brahmayanti, I. A., & Subaedi. (2010). Kompetensi SDM UKM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM di Surabaya. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 42-55.
- BPS. (2019). *Statistik Daerah Provinsi Papua 2019*. Jayapura: Badan Pusat Statistik Papua.
- BPS. (2020). *Papua Dalam Angka 2020*. Jayapura: Badan Pusat Statistik.
- BPS. (2019). *Profil Industri Kecil dan Mikro Provinsi Papua*. Jayapura: Badan Pusat Statistik Papua.

- Christiana, Y., & Pradhanawati, A. (2014). Pengaruh Kompetensi Wirausaha, Pembinaan Usaha dan Inovasi Produk Terhadap Perkembangan Usaha (Studi pada Usaha Kecil dan Menengah Batik di Sentra Pesindon Kota Pekalongan). *Journal of Social and Politic*.
- Hariyani, D. (2018). *Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Kartikahadi, H., Sinaga, R. U., Wahyuni, E., Siregar, S., & Syamsul, M. (2019). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK berbasis IFRS; Buku 2*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kurniawan, A., & Yun, Y. (2018). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Kelanggengan Usaha terhadap Keunggulan Bersaing. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Rapih, S., Martono, T., & Riyanto, G. (2015). Analisis Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Modal Sosial dan Modal Finansial terhadap Kinerja UMKM Bidang Garmen di Kabupaten Klaten.
- Tarigan, T. A. (2018). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Fullcosting dalam Penentuan Harga Jual Kelapa Sawit pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan.
- Yusuf, A. H. (2016). *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 1 Edisi 7*. Yogyakarta: STIE YKPN.